
MENEMUKAN KEMBALI SPIRITUALITAS MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: MENGATASI KRISIS KEROHANIAN PADA GENERASI MUDA GEREJA DI ZAMAN DIGITAL

Gracpen Samiugi

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Karanganyar

Email: gracpen18@gmail.com

Abstract:

This article discusses the role of Christian Religious Education in dealing with the spiritual crisis experienced by church youth in the digital era. Along with the rampant negative impact of technology in the form of unfocused church youth when listening to the word of God, they occupy themselves with their cellphones. Such youth then have an impact on the mental, spiritual, and psychological of young people. The role of Christian Religious Education in schools, churches, and families is crucial in passing on the values of the Christian faith. The purpose of this study is to provide answers for the young generation of this digital age church through the role of Christian religious education to be able to help them rediscover their spirituality amid the challenges of the digital age. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that first, Christian Religious Education serves as an effective means in restoring and strengthening the spirituality of the church's younger generation who are experiencing a spiritual crisis due to the use of cell phones while hearing the word of God; second, approaches that involve spiritual activities such as special mentoring that can deepen their relationship with God; and third, synergistic involvement between schools, churches, and families in implementing Christian Religious Education consistently to build a strong foundation of faith in the younger generation. The novelty of this research lies in the emphasis on the integration of the role of Christianity in shaping the spirituality of the younger generation, as well as the application of a deep spiritual practice-based approach in dealing with the spiritual crisis in the digital era.

Keywords: *Spirituality, Christian Religious Education, Spirituality crisis, young generation, Digital Age.*

Abstrak:

Artikel ini membahas peran Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi krisis kerohanian yang dialami generasi muda gereja di era digital. Seiring dengan maraknya dampak negatif teknologi berupa ketidakfokusan pemuda gereja ketika mendengarkan firman Tuhan, mereka menyibukan diri dengan handphone mereka. Pemuda yang demikian maka berdampak kepada mental, spiritual, dan psikologis anak-anak muda. Peran Pendidikan Agama Kristen di lingkungan sekolah, gereja, dan keluarga menjadi sangat krusial dalam mewariskan nilai-nilai iman Kristen. Tujuan penelitian ini untuk memberikan jawaban bagi generasi muda gereja zaman digital ini melalui peran pendidikan agama Kristen untuk dapat membantu mereka menemukan kembali spiritualitas mereka di tengah tantangan zaman digital. Menggunkan metode kualitatif

deskriptif dengan pendekatan studi pustaka maka dapat disimpulkan bahwa pertama, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai sarana efektif dalam memulihkan dan menguatkan spiritualitas generasi muda gereja yang sedang mengalami krisis kerohanian karena penggunaan ponsel saat mendengar firman Allah; kedua, pendekatan yang melibatkan aktivitas rohani seperti pendampingan khusus yang dapat memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan; dan ketiga, keterlibatan sinergis antara sekolah, gereja, dan keluarga dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Kristen secara konsisten untuk membangun fondasi iman yang kuat pada generasi muda. Kebaharuan yang dimunculkan dari penelitian ini terletak pada penekanan integrasi peran kekristenan dalam membentuk spiritualitas generasi muda, serta penerapan pendekatan berbasis praktik rohani yang mendalam dalam menghadapi krisis kerohanian di era digital.

Kata Kunci: Spiritualitas, Pendidikan Agama Kristen, Krisis kerohanian, generasi muda, Era Digital.

PENDAHULUAN

Era digitalisasi merupakan kenyataan yang harus di hadapi semua orang di dunia. Miris nya keadaan pemanfaatan teknologi yang tidak semestinya berdampak buruk bagi generasi muda gereja di zaman digital ini. Dampak secara negatif yang ditimbulkan seperti kecanduan game online, penggunaan ponsel saat ibadah terlebih khusus saat mendengarkan firman Tuhan yang lebih banyak mereka gunakan untuk membalas chat, serta melihat media sosial membuat mereka tidak konsentrasi kepada firman Allah dampaknya kehilangan spiritualitasnya kepada Tuhan. Dalam konteks kekeristenan, nilai-nilai kekristenan dapat terkikis, terabaikan dan tidak menjadi hal yang utama lagi ketika generasi gereja disibukkan oleh kegiatan di Internet.¹ Sifat apatis yang muncul dalam diri pemuda gereja ketika mendengarkan firman Allah yang dikarenakan penggunaan media internet melalui handphone merusak konsentrasi intimasi dengan Tuhan. Pemuda gereja lebih fokus dengan ketertarikan melihat handphone mereka dibandingkan mendengarkan firman Allah. Hal inilah yang menjadikan generasi gereja di zaman digital mengalami krisis kerohanian yaitu mudah terjerumus dalam pergaulan yang buruk, tidak takut berbuat dosa dan kehilangan spiritualitasnya (keintiman dengan Tuhan). Teknologi yang semakin canggih, media sosial yang merajalela, dan paparan informasi yang melimpah menciptakan kompleksitas dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda.² Berarti bahwa semakin ada kemajuan di bidang teknologi, media masa yang semakin marak digunakan dikalangan generasi muda dan informasi-informasi yang bertolak belakang dengan firman Allah sangat mudah di dapat akan menekan moral, psikologi dan spiritual generasi muda gereja. Anak-anak muda menganggap gereja tidak menarik, dan gereja tidak menyentuh

¹ Welikinsi Welikinsi, "Peran Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Identitas Dan Tujuan Hidup Dalam Upaya Mengatasi Krisis Spiritual Di Kalangan Pelajar," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (2024): 39–50, <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.847>.

² Salome Salome and Lisna Novalia, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kerohanian Anak Sekolah Minggu," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 66–76, <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.143>.

kebutuhan mereka secara rohani dengan dampak perkembangan digital.³ Generasi muda cenderung menghabiskan waktu mereka dengan main game, melihat youtube, dan media yang lain yang lebih menarik. Hal ini menyebabkan mereka tidak fokus untuk mencari Tuhan dan firmanNya. Sikap mereka menciptakan suatu krisis kerohanian dan cacat moral. Menurut Esti R. Boiliu berpendapat bahwa Perubahan zaman membuat banyak orang kurang dalam merespons agamanya, melainkan lebih mementingkan kehidupan diri sendiri dengan mengikuti perkembangan zaman yang berdampak negatif.⁴ Kebiasaan melihat handphone pada saat ibadah menjadi suatu hal yang biasa dan seolah-olah itu bukan hal yang utama dan tidak berdampak yang signifikan bagi mereka.

Masalah-masalah yang muncul di atas membuat kekosongan batin dan kerohanian yang kering pada generasi muda sehingga hubungan spiritual kepada Tuhan tidak baik-baik saja. Menurut Yornan Masinambow dan Yosef Nasrani mengatakan bahwa Peran Pendidikan agama Kristen baik dalam ranah gereja, sekolah maupun keluarga terus mencari sarana-sarana spiritualitas yang relevan serta bermakna.⁵ Sarana-sarana yang menunjang dan menarik dalam mempraktekan pendidikan agama Kristen kepada generasi muda seperti outbound atau retreat pemuda dapat menjadi jembatan generasi muda gereja mengalami pertumbuhan spiritualnya. Menurut Tonny Andrian Pendidikan agama kristen tidak hanya memberikan landasan spiritual, tetapi juga membantu remaja menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan keyakinan dan nilai-nilai Kristen sebagai panduan.⁶ Banyak cara yang dapat digunakan dalam menyampaikan pendidikan Agama Kristen baik secara formal maupu informal. Keluarga, Sekolah, dan Gereja merupakan lembaga-lembaga yang harus bekerja sama bahu-membahu sebagai wadah dalam mendidik pelajar dalam konteks kekristenan.⁷

Spiritualitas yang baik diperlukan oleh pelajar sejak dini supaya mereka dapat menemukan identitas diri mengingat masa-masa menjadi pelajar merupakan masa-masa pencarian identitas.⁸ Melalui pendidikan Agama Kristen yang diterapkan, dilakukan dan dihidupi oleh pemuda sejak dini akan menemukan identitas diri sebagai generasi gereja yang hidup sehat secara rohani mengingat tantangan zaman digital yang mengancam dalam segala aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban bagi generasi muda gereja zaman digital ini melalui peran penting pendidikan agama Kristen untuk dapat membantu mereka menemukan kembali spiritualitas mereka di tengah

³ Lurusman Jaya Hia, "Strategi Pelayanan Misi Gereja Di Era Digital Dan Integrasi Terhadap Generasi Zillennial," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 3, no. 2 (2023): 187-98, <https://doi.org/10.54170/dp.v3i2.187>.

⁴ Esti R. Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler," *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 2 (2021): 171-80, <https://doi.org/10.46494/psc.v17i2.146>.

⁵ Yornan Masinambow and Yosef Nasrani, "Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial," *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 64-81, <https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.114>.

⁶ Tonny Andrian, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107-22, <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.188>.

⁷ Welikinsi, "Peran Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Identitas Dan Tujuan Hidup Dalam Upaya Mengatasi Krisis Spiritual Di Kalangan Pelajar."

⁸ Welikinsi.

tantangan zaman digital. Melalui berbagai penelitian sebelumnya mengenai peran pendidikan agama Kristen dalam menumbuhkan spiritual anak muda, menurut Welikinsi mengatakan bahwa Pendidikan Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat bagi pelajar, membantu mereka mengatasi krisis spiritual, dan membimbing mereka dalam menemukan identitas dan tujuan hidup yang berarti.⁹ Menurut Mikha Agus Widiyanto mengatakan bahwa Melalui pembinaan yang dilakukan sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen, remaja pemuda dituntun, dibimbing dan dimentor untuk hidup dalam pertobatan sehingga dirinya mampu menampilkan perilaku seperti Kristus.¹⁰ Menurut Elfin Warnius waruwu mengatakan bahwa pendidikan agama kristen harus mengadaptasi pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi ini, memanfaatkan teknologi dengan bijak, memfasilitasi dialog yang inklusif, dan menghormati keragaman pemahaman agama dan spiritualitas, Dengan mengatasi tantangan ini, guru Pendidikan Agama Kristen dapat membantu generasi milenial dan generasi Z membangun kesadaran spiritual yang kuat dan relevan.¹¹ Menurut Hersen Geny Wulur et al mengatakan, ternyata dengan mentoring dan membangun komunitas yang sehat, gereja dapat menciptakan lingkungan yang mendukung generasi Z dalam mengembangkan spiritualitas mereka sendiri.¹² Dari penelitian sebelumnya menjadi referensi penelitian ini sehingga dapat menjawab kebutuhan generasi muda gereja untuk menemukan kembali spiritualitasnya di zaman digital ini dan dapat berguna untk penelitian-penelitian yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berbasis literatur, di mana penulis mencari data pustaka melalui berbagai artikel jurnal hasil penelitian dan buku-buku dengan tema terkait serta menganalisis keadaan, kejadian atau fenomena sosial secara nyata. Penelitian ini mengarah kepada peran pelayanan pendidikan agama Kristen kepada generasi muda gereja di zaman digital yang mengalami krisis kerohanian dan kehilangan spiritualitasnya dengan hubungannya kepada Tuhan. Peneliti berupaya mendeskripsikan peran pendidikan agama Kristen yang disinergikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan gereja. Hal ini diperlukan agar metode yang digunakan dapat merumuskan secara efektif secara induktif. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan study pustaka maka pertama, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai sarana efektif dalam memulihkan dan menguatkan spiritualitas generasi muda gereja yang sedang mengalami krisis kerohanian karena penggunaan ponsel saat

⁹ Welikinsi.

¹⁰ Mikha Agus Widiyanto, Rina Christin, and James Franclin, "Peran Gembala Sebagai Upaya Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Spiritualitas Remaja Pemuda," *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 3, no. 1 (2022): 15–30, <https://doi.org/10.46408/vxd.v3i1.126>.

¹¹ Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–55, <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.166>.

¹² Hersen Geny Wulur et al., "Relevansi Gereja : Mendorong Pertumbuhan Spiritualitas Generasi Z Di Tengah Budaya Individualisme Otonomi Diri , Kebebasan Berpendapat , Yang Berpusat Pada Prestasi Dan Modern (Rosyad & Maarif , 2020 , p . 75-99). Meskipun Sikap Individualisme . Forbes " 15, no. 1 (2024): 69–87.

mendengar firman Allah; kedua, pendekatan yang melibatkan aktivitas rohani seperti pendampingan khusus yang dapat memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan; dan ketiga, keterlibatan sinergis antara sekolah, gereja, dan keluarga dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Kristen secara konsisten sangat penting untuk membangun fondasi iman yang kuat pada generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Spiritualitas

Spiritualitas merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang membawa individu untuk mencapai integritas dan dimensi yang melampaui hal-hal duniawi, melalui proses pengenalan diri, pengembangan diri, dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan dan ciptaan-Nya.¹³ Ini berarti bahwa setiap individu di bawa dalam tingkatan kerohanian yang mendalam dan sangat intim dengan Tuhan. Spiritualitas adalah bentuk atau formasi yang bertujuan untuk mengubah kepribadian seseorang lewat transformasi pikiran, perasaan, tindakan, relasi sosial, serta tubuh dan jiwa.¹⁴ Menurut Abdul Jalil mengatakan bahwa spiritual adalah kesadaran manusia akan adanya relasi manusia dengan Tuhan, atau sesuatu yang dipersepsikan sebagai sosok yang transenden.¹⁵ Berkenaan dengan rendahnya tingkat spiritualitas generasi muda Gereja pada era kemajuan teknologi digital saat ini dan berkembangnya penggunaan media sosial yang ikut juga mempengaruhi kehidupan sosial yang individualis,¹⁶ dan membatasi diri dalam relasi dengan masyarakat maupun relasi persekutuan orang-orang percaya. Spiritualitas merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak sejak dini, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan.¹⁷ Hal ini memerlukan pendampingan pelayanan konseling untuk menolong mereka dalam memahami dan bangkit dari pergumulan menurunnya spiritualitas nya dengan Tuhan. Perlu generasi muda gereja memahami tantangan yang sedang menyandera spiritualitas pertumbuhan iman mereka di masa depan.

Era digital

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dan tidak mudah untuk dikontrol. Era digital adalah era di mana semua dapat diakses melalui digital. Dalam era digital yang menghadirkan teknologi canggih dan serba cepat mempermudah manusia dalam melakukan

¹³ Hendrikson Febri, "Peran Gembala Dalam Membentuk Karakter Spiritualitas Remaja Kristen," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 3 (2024): 17-34, <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.564>.

¹⁴ Wulur et al., "Relevansi Gereja : Mendorong Pertumbuhan Spiritualitas Generasi Z Di Tengah Budaya Individualisme Otonomi Diri , Kebebasan Berpendapat , Yang Berpusat Pada Prestasi Dan Modern (Rosyad & Maarif , 2020 , p . 75-99). Meskipun Sikap Individualisme . Forbes ."

¹⁵ Abdul Jalil, *Spiritual entrepreneurship, Transformasi Spiritual kewirausahaan*, (LKIS Yogyakarta 2013), Hlm.24

¹⁶ Yonatan Alex Arifianto, "Dekadensi Moral Dalam 2 Timotius 3: 1-7: Reflektif Spritualitas Manusia Di Era Disrupsi," *Jurnal Missio Cristo* 6, no. 1 (2023): 63-80, <https://doi.org/10.58456/missiocristo.v6i1.46>.

¹⁷ Fredik Melkias Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107-19, <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.17>.

informasi dengan cepat pada aktivitas kehidupan sehari-hari.¹⁸ Kecepatan informasi yang didapat ada dampak positif dan negatifnya. Teknologi digital sudah menjadi tren di segala kalangan baik itu anak-anak umur 4 tahun sampai dewasa semua menggunakannya. Era digital menyajikan banyak sekali hiburan yang dapat diperoleh melalui gawai di tangan setiap anak. Di era digitalisasi, generasi muda semakin rentan terhadap paparan konten negatif di media sosial, seperti kekerasan, pornografi, dan perilaku menyimpang lainnya.¹⁹ Kemajuan di era digital sulit terkontrol jika tanpa pengawasan seluruh pihak.²⁰ Untuk menyikapi dampak informasi secara digital, maka peranan literasi dalam bentuk bimbingan akan memberikan pemahaman yang dalam memanfaatkan teknologi digital ini.²¹

Krisis kerohanian

Kemajuan teknologi digital menjadikan generasi muda gereja mengalami dampak negatif dalam pertumbuhan iman Kristen. Melihat kondisi generasi sekarang, ketergantungan game online mengakibatkan mereka menjadi anak yang bertempamental tinggi, tidak peduli dengan yang lain, perkataan yang kotor, memberontak bahkan demi main game online dapat memicu kriminalitas. Keterikatan media sosial ketika segala kejadian dalam situasi apapun selalu di update di IG, face book, WA, Tik Tok bahkan di dalam gerejapun demikian, sehingga fokus dan rasa hormat kepada Allah tidak ada. Permasalahan saat ini banyak remaja kristen masih belum memanfaatkan teknologi dengan benar, sampai mengakibatkan banyak remaja Kristen mudah terjerumus pada kejahatan internet pada saat ini.²² Kejahatan internet mempengaruhi kehidupan kerohanian generasi muda gereja. Ketidakpedulian kepada agama menyebabkan generasi muda tidak mengerti mengenai rambu-rambu dan nilai-nilai kekristenan. Sebagai generasi muda gereja seharusnya hidup dan sikap mereka mencerminkan karakter Kristus. Kemajuan teknologi sisi lain bersifat positif tetapi di sisi lain dapat berdampak buruk bagi penggunaannya bila tidak bijak dan disertai takut akan Tuhan. Internet seolah-olah sudah menjadi kebutuhan primer, terlebih generasi muda yaitu generasi muda di era digital ini seolah tidak terlepas dari yang namanya media sosial. Mereka banyak menghabiskan

¹⁸ Fredik Melkias Boiliu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25–38, <https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73>.

¹⁹ Jurnal Murid Kristus, "Jurnal Murid Kristus," 2024, 26–38.

²⁰ Yonatan Alex Arifianto, Carolina Etnasari Anjaya, and Andreas Joswanto, "Kajian Teologis Atas Konsep Otoritas Dalam Matius 25:14-30 Dan Refleksinya Bagi Kepemimpinan Gereja Era Digital," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023): 167–80, <https://doi.org/10.54592/jct.v2i2.114>.

²¹ Imelda Butarbutar, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital," *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70–78, <https://doi.org/10.36655/jsp.v10i2.784>.

²² Morihito Rondo and Pricylia Elviera Rondo, "Etika Kristen Dalam Pengelolaan Media Sosial Berbasis Information and Technology Di Kalangan Remaja," *Tumou Tou*, 2023, <https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1208>.

waktu dengan media sosial masing-masing.²³ Berarti bahwa keterikatan dan lebih memilih menghabiskan waktu dengan media sosial maka kepedulian mengenai doa, saat teduh, ibadah dengan sungguh, membaca Alkitab sangat kecil harapan untuk generasi muda gereja melakukannya. Sikap yang seperti ini menyebabkan krisis kerohanian di kalangan mereka.

Peran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana yang sangat krusial dalam menangani generasi muda gereja. Pendidikan Agama Kristen bertujuan membawa setiap individu khususnya generasi muda gereja untuk kembali menemukan spiritualitasnya. Pendidikan agama Kristen merupakan sebuah pelayanan dalam bidang pendidikan yang memberikan fondasi pengajaran iman Kristen kepada peserta didik melalui keluarga, gereja, dan sekolah.²⁴ Pendidikan Agama Kristen sebagai dasar keimanan generasi muda menghadapi teknologi digital sehingga mereka tidak kehilangan intimasi dengan Tuhan meskipun tantangan berat di hadapi. Menurut Yunadi bahwa PAK merupakan pelayanan yang memberikan pengajaran berlandaskan ajaran Alkitab kepada setiap peserta didik.²⁵ Tujuan utama pendidikan Kristen adalah menolong pelajar untuk menemukan identitas mereka sebagai orang percaya sehingga mereka mencapai kedewasaan iman dalam Kristus atas pertolongan Roh Kudus di bawah terang Alkitab sebagai Firman Allah yang absolut.²⁶ pendidikan Kristen berperan penting untuk membentuk identitas dan tujuan hidup pelajar sebagai jalan mengatasi krisis spiritual yang marak terjadi di kalangan remaja kini. Pendidikan Kristen itu tidak hanya diajarkan di sekolah, gereja perlu mengembangkan pendidikan Kristen yang sesuai dengan ciri khas dan identitas Kristen sehingga nilai-nilai kristiani tetap hidup di era yang semakin berubah saat ini.²⁷ Pendidikan Kristen berani tampil untuk berinovasi dalam mengimbangi perkembangan zaman yang makin berubah-ubah sehingga mudah diterima generasi muda gereja zaman. Menurut Jossapat Hendra Prijanto mengemukakan bahwa Gereja di era digital ini perlu memiliki kepekaan bahwa ada dampak negatif yang terjadi yaitu generasi era digital selalu menginginkan segala sesuatu secara cepat, tanpa bertele-tele atau pun berbelit-belit.²⁸ Segala informasi yang

²³ Rumondang Lumban Gaol and Resmi Hutasoit, "Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z Dalam Era Digital," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 2021, <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.284>.

²⁴ Desi Sianipar et al., "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja di HKBP Jatisampurna Bekasi," *Jurnal Comunita Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 2, no. 2 (November 2, 2020): 447–457, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/cs/article/view/1964>

²⁵ Yunardi Kristian Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–16, <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>.

²⁶ Welikinsi, "Peran Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Identitas Dan Tujuan Hidup Dalam Upaya Mengatasi Krisis Spiritual Di Kalangan Pelajar."

²⁷ Remelia Dalensang and Melky Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021): 255–71, <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>.

²⁸ Jossapat Hendra Prijanto, "Panggilan Guru Kristen Sebagai Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital," *Polygot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (2017): 104

mudah diakses memicu keingintahuan yang sangat besar terhadap generasi muda dan bahaya nya mereka yang masih labil akan melihat hal-hal yang bisa merusak psikologi, moral dan spiritualnya. Menurut Sari dan Mitsalia menjelaskan bahwa rata-rata anak menggunakan gadget untuk bermain game daripada menggunakan untuk hal lainnya.²⁹ Generasi muda cenderung penggunaan media digital tidak semestinya sehingga pengaruh buruk akan terserap dan lebih tertarik dengan hal duniawi dibandingkan dengan hal-hal rohani. Generasi muda gereja jika hal demikian terus berulang-ulang dilakukan maka akan terjadi Krisis spiritualitas yang hubungannya dengan Tuhan. Dampaknya seperti halnya di dalam Alkitab lembaga Alkitab Indonesia mengatakan dalam 2 Timotius 3:2...“manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang, mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama. Dari Alkitab sendiri sudah menyampaikan bahwa di akhir zaman kehidupan manusia akan semakin merosot dalam hal psikologi, moral dan spiritualnya. Generasi muda yang terikat dengan kemajuan teknologi yang makin pesat dan lebih mempertahankan hal negatifnya, maka banyak di antara mereka akan berakibat sebagai seorang yang tidak dapat diatur, melawan orang tua, individualistis (tidak peduli akan orang lain), tidak tahu berterimakasih dan parahnya lagi bahwa mereka tidak peduli akan agama yang membuat mereka kehilangan spiritualitasnya dengan Tuhan.

Fungsi PAK sebagai sarana efektif dalam memulihkan dan menguatkan spiritualitas generasi muda

Pendidikan Agama Kristen yang harus menjawab kebutuhan generasi muda di era digital sehingga generasi muda mempunyai fondasi iman yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman. Fondasi iman ini diperoleh dari materi yang diberikan dalam pendidikan agama Kristen dengan pendekatan-pendekatan kepada generasi muda. Menurut Mariani Harmadi dan Agung Jatmiko beranggapan bahwa Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab untuk berbenah diri dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan teknologi digital walaupun tetap mempertahankan komunikasi dengan sentuhan kemanusiaan yang relatif masih diperlukan dalam melakukan pembinaan dan pemeliharaan iman.³⁰ Tujuan semuanya itu agar pendidikan Kristen dapat diwariskan kepada generasi muda sehingga mereka menjadi pribadi yang kuat dalam iman, militansi, dan mampu menghadapi segala perubahan zaman. Peran Pendidikan Kristen baik dalam sekolah, gereja serta sekolah dapat menjawab generasi muda untuk menemukan kembali spiritualitasnya dengan Tuhan. Pendidikan Agama Kristen melibatkan pemahaman bahwa Allah merupakan sumber dari pengetahuan dan kebenaran mutlak.³¹ Pengetahuan dan kebenaran ini tidak sebatas pengetahuan dan kebenaran biasa, namun pengetahuan dan kebenaran ini mencangkup

²⁹ Nurrachmawati, 2014. *Pengaruh sistem operasi mobile android pada anak usia dini. jurnal pengaruh sistem operasi mobileandroid pada anak usia dini.* Jurnal Pengaruh Sistem Operasi Mobile Android Pada Anak Usia Dini. (Universitas Hasanuddin.:Makasar Hafiz Al-Ayouby, 2014) 5. 15

³⁰ Mariani Harmadi and Agung Jatmiko, “Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial,” *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74, <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>.

³¹ Andrian, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini.”

tentangan pengenalan akan Allah dan pola hidup orang percaya yang mampu mencerminkan suatu kehidupan yang penuh kasih antar sesama. Pengetahuan dan kebenaran ini yang membedakan pendidikan agama Kristen dengan pendidikan sekuler lainnya. Pengetahuan dan kebenaran hanya di dalam Alkitab yang menjadi pedoman hidup orang percaya.³² Pendidikan Agama Kristen bermanfaat bukan hanya untuk kehidupan sekarang namun juga kehidupan yang akan datang. Pendidikan agama Kristen berfungsi memperlengkapi orang-orang percaya bagi pekerjaan pelayanan dalam pembangunan tubuh Kristus. Sampai setiap orang-orang percaya mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Pendidikan Agama Kristen dalam lingkup keluarga

Keluarga terdiri dari Ayah, ibu, dan anak. Pendidikan pertama didapat dalam keluarga. Rumah adalah latar yang paling ideal untuk menghubungkan kebenaran dan hidup dengan anak-anak.³³ Peran penting orang tua untuk mendidik anak dengan nilai-nilai kebenaran. Keluarga menjadi rumah yang nyaman bagi pendidikan moral bukan sebaliknya menjadi tempat yang menyeramkan. keluarga memiliki arti utama dalam mengajarkan anak yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap orang tua, sehingga anak tersebut bertumbuh di dalam pengenalan akan kebenaran firman Tuhan dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan yang menjadi dasar dan pedoman dalam setiap langkah kehidupan anak tersebut.³⁴ Kepribadian anak dibentuk dari sikap orang tua yang mewarisi nilai-nilai moral yang baik sesuai nilai-nilai kekristenan. keluarga Kristen, khususnya orangtua dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengajar anak-anaknya, karena mengajar itu adalah perintah dari Allah yang tidak bisa dilalaikan oleh orang tua, sebagaimana dikatakan dalam Ulangan 6:6-8.³⁵ Keluarga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk mendidik anak yang telah dianugerahkan oleh Tuhan. Keimanan seorang anak ditentukan saat anak dibimbing oleh orangtua melalui pendekatan doa, baca firman dan mengikuti kegiatan ibadah. Moralitas dan spiritualitas anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh orangtua, dan kedua hal tersebut harus ditanamkan dalam diri anak sejak dini karena akan menentukan hubungan anak dengan Tuhan dan dengan sesama.³⁶ Keberadaan orangtua sebagai figur yang konsisten dan autentik dalam mempraktikkan ajaran Kristen dapat membentuk landasan kuat bagi anak-anak dalam

³² Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.

³³ Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital."

³⁴ Boiliu.

³⁵ Rihardes Rihardes et al., "Pembentukan Karakter Siswa Berbasis PAK Keluarga Dan Pergaulan Teman Sebaya Di SMA Negeri Mamasa," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 105–13, <https://doi.org/10.56854/pak.v2i1.207>.

³⁶ Fredik Melkias Boiliu and Meyva Polii, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak," *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 2020): 76–91, <https://doi.org/10.46305/IM.V1I2.18>.

menginternalisasi iman dan nilai-nilai tersebut.³⁷ Orang tua berperan penting dalam menjadi sebuah teladan yang berintegritas kepada anak-anak mereka. Orang tua harus memberikan pengawasan khusus kepada anak dalam penggunaan ponsel untuk mengurangi dampak negatif teknologi yang semakin berubah-ubah. Peran Pendidikan Agama Kristen di era digital adalah membebaskan murid dari ikatan-ikatan tertentu di mana sikap inklusif menjadi pilihan dalam upaya pengembangan toleransi dan memiliki kemampuan untuk berdialog di tengah masyarakat majemuk Indonesia.³⁸ Jadi Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga adalah usaha keluarga mendidik, membimbing serta mengarahkan anak kepada nilai-nilai pengetahuan dan kebenaran akan Allah sehingga mental dan spiritualitasnya terbentuk.

Pendidikan Agama Kristen dalam lingkup sekolah

Sekolah menjadi tempat di mana anak didik mendapatkan pengetahuan dan dididik oleh pendidik yang berpengalaman sehingga dapat membentuk pribadi anak didik menjadi lebih baik. Pengetahuan atau materi yang di sajikan sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan. Guru berperan bukan hanya menyalurkan pengetahuan dan keterampilan semata, namun juga berperan dalam menentukan sikap siswa sehingga mereka mampu menyikapi teknologi sebagai dampak digitalisasi.³⁹ Seorang guru menjadi pribadi penentu dalam mendidik anak didik untuk mempunyai sikap dalam menghadapi perkembangan teknologi. Guru menjadi sosok yang menjadi tiruan bagi siswa, karena itu guru terlebih dahulu menunjukkan dan menerapkan perbuatan-perbuatan moral yang baik di hadapan siswanya.⁴⁰ Di dalam setiap masing-masing fondasi pendidikan, ada dua sifat pengalaman belajar yang akan dibangun melalui dua pendekatan yaitu intervensi dan habituasi.⁴¹ Kegiatan interaksi belajar-mengajar yang dirancang secara spontan demi pencapaian tujuan pembentuk karakter yang peduli lingkungan dengan cara menerapkan kegiatan yang terorganisir. Dalam proses pembelajaran tersebut pribadi seorang guru dapat menjadi panutan yang menentukan. Intervensi yang berada di lingkungan sekolah dilakukan bertujuan untuk anak didik dapat melakukan perilaku yang mulia dan mencerminkan karakter Kristus. Habituasi adalah situasi, keadaan dan pemberian motivasi untuk membiasakan diri bertindak sesuai nilai dan karakter Kristus.⁴² Orangtua sebagai pembentuk pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang ditiru maka orangtua seharusnya menjadi pribadi yang baik, pantas diidentifikasi anak, orangtua harus menjadi role model bagi anak. Jadi bahwa Pendidikan Agama Kristen sekolah yang menjadi penentu

³⁷ Nurmaliel Toding and Yumita & dkk Selvi, "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z," *Adiba: Journal of Education* 3, no. 4 (2023): 510-19.

³⁸ Esti Regina Boiliu, "Pembelajaran PAK Di Era Digital: Sikap Inklusivisme Di Tengah Kemajemukan," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 77-89, <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.66>.

³⁹ Butarbutar, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital."

⁴⁰ Butarbutar.

⁴¹ Yosefo Gule, "Konsep Eduecologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Konteks Sekolah," *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 3, no. 2 (2020).

⁴² Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital."

adalah peran seorang guru yang bertanggung jawab memberikan nilai-nilai moral yang baik dan dapat menjadi sosok panutan bagi anak didik.

Pendidikan Agama Kristen di Gereja

Gereja adalah tempat ibadah semua orang Kristen. Gereja sebagai lembaga yang dalam fungsinya memperlengkapi umat Kristen dalam hubungan dengan Tuhan. Gereja tidak jauh dari peran seorang Gembala jemaat dan guru-guru sekolah minggu dalam memperlengkapi kerohanian jemaat. Gereja perlu mencermati kemajuan teknologi saat ini dan perkembangan perilaku jemaat terkhusus dikalangan generasi muda gereja. Kemerosotan moral bahkan kerohanian anak sangat tinggi disebabkan penggunaan ponsel di dalam gereja yang tidak semetinya. Penggunaan ponsel dalam gereja menimbulkan banyak dampak dalam berkonsentrasi kepada Allah. Penggunaan ponsel dalam ibadah dapat membuat fokus terbagi dan lebih bahaya adalah bahwa penggunaan [onsel lebih menarik informasinya dibandingkan dengan mendengarkan firman Allah. Peran aktif gereja dalam mengingkapi hal tersebut maka gereja harus dapat berinovatif dan kreatif sehingga dapat menarik perhatian pendengarnya atau yang terlibat. Gereja perlu secara jeli melihat manfaat, kekuatan, dan kelemahan dari penggunaan teknologi digital ini. Dalam.⁴³ Gembala ketika mampu melakukan perannya secara tepat kepada remaja pemuda melalui pembinaan sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen akan berdampak pada kehidupan generasi muda gereja dan imannya menjadi kokoh.⁴⁴ Gereja berperan untuk membangkitkan kembali identitas dan ciri khas pendidikan Kristen dengan menampilkan nilai-nilai kristiani yang dapat membentuk karakter anak muda dalam era digital ini.

Pendekatan yang melibatkan aktivitas rohani seperti pendampingan khusus yang dapat memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan

Pendekatan dari hati ke hati yang melibatkan aktivitas rohani yang diperuntukan untuk generasi muda serta pendampingan secara khusus untuk memperdalam intimasi mereka dengan Tuhan. Pendekatan yang dibutuhkan ada beberapa hal, Pendekatan spritual, pendekatan ini mengenai etika, moral dan iman serta nilai-nilai dalam Alkitab yang menekankan disiplin rohani. Pendekatan edukatif, peran gereja bersikap kristis membaca situasi perkembangan teknologi dan menerapkan pedoman etika Kristen dalam menggunakan media sosial. Pendekatan integritas bahwa bagaimana gereja dapat menjadi tempat yang dapat diterima, dipercaya dan bermanfaat bagi umat. Pendekatan asas manfaat bahwa gereja mampu memanfaatkan teknologi untuk mengerjakan visi Allah. Pendekatan humanistik bahwa gereja tidak menjauhkan diri dari umat yang kecanduan media sosial tetapi memberikan perhatian khusus sebagai bukti kasih bahwa gereja memelihara umat Allah. Melalui pendekatan-pendekatan ini di harapkan dapat membawa generasi muda gereja mengalami keintiman dengan Tuhan dan menemukan spiritualitasnya.

⁴³ Dalensang and Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital."

⁴⁴ Widiyanto, Christin, and Franclin, "Peran Gembala Sebagai Upaya Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Spiritualitas Remaja Pemuda."

Sinergisitas Pendidik Kristen untuk membangun fondasi iman yang kuat pada generasi muda.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting di gereja melalui pengajaran untuk mengantisipasi penggunaan teknologi sehingga jemaat tidak salah menggunakan teknologi.⁴⁵ Membekali jemaat khususnya anak muda dengan memberikan pemahaman teologis dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi, merupakan salah satu bentuk pendidikan Kristen. Sinergitas antara sekolah, gereja dan keluarga mempunyai peran penting dalam menemukan kembali spiritualitasnya dengan Tuhan. Kerjasama yang baik akan menciptakan suatu keadaan dan situasi yang baik untuk generasi muda. Sinergitas yang baik antara orang tua dan guru serta gereja harus terjalin kerja sama yang baik dalam mendidik dan membina moral anak-anak khususnya orang Kristen agar mereka dapat memiliki karakter Kristus dalam diri mereka sehingga dalam pergaulannya di masyarakat mereka tidak mengalami degradasi moral yang banyak terjadi pada anak-anak yang hidup pada masa modern ini.⁴⁶ Peran tiap-tiap lembaga tersebut ketika bekerja sama maka akan menjadi suatu kekuatan besar untuk membentuk pribadi generasi muda Kristen menemukan kembali spiritualitasnya. Betapa pentingnya sinergitas ketiga lembaga ini untuk membentuk fondasi iman generasi muda. Untuk membangun pertumbuhan spiritualitas generasi muda Kristen tidak bisa dilepaskan dari iman dan Percaya kepada Yesus Kristus sebagai jalan kebenaran dan kehidupan.

Kebaharuan yang dimunculkan dari penelitian ini terletak pada penekanan integrasi peran kekristenan dalam membentuk spiritualitas generasi muda, serta penerapan pendekatan berbasis praktik rohani yang mendalam dalam menghadapi krisis kerohanian di era digital. Dalam penanganan kemajuan teknologi digital di lingkungan generasi muda gereja perlunya pembelajaran Alkitab yang Intens dengan berbagai cara yang efektif dan semenarik mungkin. Alkitab sebagai fondasi yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan penerapan kehidupan sehari-hari. Peran sekolah, gereja dan keluarga mampu memberikan pengetahuan dan kebenaran Alkitab melalui pendidikan agama Kristen. Penerapan pendekatan berbasis praktik rohani baik berupa konten rohani, drama musikal rohani, *out bound* kerohanian, serta hal-hal yang menarik perhatian generasi muda agar mereka dapat menikmati persekutuan yang indah dan bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi generasi muda gereja zaman digital ini perlu penanganan beberapa hal yaitu pertama, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai sarana efektif dalam memulihkan dan menguatkan spiritualitas generasi muda gereja yang sedang mengalami krisis kerohanian karena penggunaan ponsel saat mendengar firman Allah; kedua, pendekatan yang melibatkan aktivitas rohani seperti pendampingan khusus yang dapat memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan; dan ketiga, keterlibatan sinergis antara sekolah, gereja,

⁴⁵ Dalensang and Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital."

⁴⁶ Rapi Gultom, "Sinergitas Antara Keluarga Dan Guru Serta Gereja Dalam Menanggulangi Kemerossotan Moralitas Anak Di Era Modernisasi," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 13, no. 1 (2022): 37-46, <https://doi.org/10.56438/pneuma.v13i1.56>.

dan keluarga dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Kristen secara konsisten sangat penting untuk membangun fondasi iman yang kuat pada generasi muda. Kebaharuan yang dimunculkan dari penelitian ini terletak pada penekanan integrasi peran kekristenan dalam membentuk spiritualitas generasi muda, serta penerapan pendekatan berbasis praktik rohani yang mendalam dalam menghadapi krisis kerohanian di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Tonny. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–22. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.188>.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Dekadensi Moral Dalam 2 Timotius 3: 1-7: Reflektif Spritualitas Manusia Di Era Disrupsi." *Jurnal Missio Cristo* 6, no. 1 (2023): 63–80. <https://doi.org/10.58456/missiocristo.v6i1.46>.
- . "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Carolina Etnasari Anjaya, and Andreas Joswanto. "Kajian Teologis Atas Konsep Otoritas Dalam Matius 25:14-30 Dan Refleksinya Bagi Kepemimpinan Gereja Era Digital." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023): 167–80. <https://doi.org/10.54592/jct.v2i2.114>.
- Boiliu, Esti R. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 2 (2021): 171–80. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i2.146>.
- Boiliu, Esti Regina. "Pembelajaran PAK Di Era Digital: Sikap Inklusivisme Di Tengah Kemajemukan." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 77–89. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.66>.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–19. <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.17>.
- . "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25–38. <https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73>.
- Boiliu, Fredik Melkias, and Meyva Polii. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 2020): 76–91. <https://doi.org/10.46305/IM.V1I2.18>.
- Butarbutar, Imelda. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital." *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70–78. <https://doi.org/10.36655/jsp.v10i2.784>.
- Dalensang, Remelia, and Melky Molle. "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021): 255–

71. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>.
- Gule, Yosefo. "Konsep Eduecologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Konteks Sekolah." *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 3, no. 2 (2020).
- Gultom, Rapi. "Sinergitas Antara Keluarga Dan Guru Serta Gereja Dalam Menanggulangi Kemerostan Moralitas Anak Di Era Modernisasi." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 13, no. 1 (2022): 37–46. <https://doi.org/10.56438/pneuma.v13i1.56>.
- Harmadi, Mariani, and Agung Jatmiko. "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>.
- Hendrikson Febri. "Peran Gembala Dalam Membentuk Karakter Spiritualitas Remaja Kristen." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 3 (2024): 17–34. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.564>.
- Jaya Hia, Lurusman. "Strategi Pelayanan Misi Gereja Di Era Digital Dan Integrasi Terhadap Generasi Zillennial." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 3, no. 2 (2023): 187–98. <https://doi.org/10.54170/dp.v3i2.187>.
- Kristus, Jurnal Murid. "Jurnal Murid Kristus," 2024, 26–38.
- Lumban Gaol, Rumondang, and Resmi Hutasoit. "Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z Dalam Era Digital." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 2021. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.284>.
- Masinambow, Yornan, and Yosef Nasrani. "Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 64–81. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.114>.
- Rihardes, Rihardes, Aprianus Ledrik Moimau, Istiati Istiati, and Jendri Leddoin Manurung. "Pembentukan Karakter Siswa Berbasis PAK Keluarga Dan Pergaulan Teman Sebaya Di SMA Negeri Mamasa." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 105–13. <https://doi.org/10.56854/pak.v2i1.207>.
- Rondo, Morihito, and Pricylia Elviera Rondo. "Etika Kristen Dalam Pengelolaan Media Sosial Berbasis Information and Technology Di Kalangan Remaja." *Tumou Tou*, 2023. <https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1208>.
- Salome Salome, and Lisna Novalia. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kerohanian Anak Sekolah Minggu." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 66–76. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.143>.
- Toding, Nurmaliel, and Yumita & dkk Selvi. "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z." *Adiba: Journal of Education* 3, no. 4 (2023): 510–19.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–55. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.166>.
- Welikinsi, Welikinsi. "Peran Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Identitas Dan Tujuan Hidup Dalam Upaya Mengatasi Krisis Spiritual Di Kalangan Pelajar." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (2024): 39–50. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.847>.

- Widiyanto, Mikha Agus, Rina Christin, and James Franclin. "Peran Gembala Sebagai Upaya Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Spiritualitas Remaja Pemuda." *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 3, no. 1 (2022): 15–30. <https://doi.org/10.46408/vxd.v3i1.126>.
- Wulur, Hersen Geny, Herman Titting, John Locke, Jean-jacques Rousseau, and Amerika Utara. "Relevansi Gereja : Mendorong Pertumbuhan Spiritualitas Generasi Z Di Tengah Budaya Individualisme Otonomi Diri , Kebebasan Berpendapat , Yang Berpusat Pada Prestasi Dan Modern (Rosyad & Maarif , 2020 , p . 75-99). Meskipun Sikap Individualisme . Forbes " 15, no. 1 (2024): 69–87.
- Zega, Yunardi Kristian. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–16. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>.